

Integrasi Fraud Diamond dan Akuntansi Perilaku dalam Perbankan Indonesia 2022-2024

Dhani Wirianto^{a*}

^aSTIE YP-Karya

*Corresponding Author: dhani.wirianto@gmail.com

INFO ARTIKEL

Keywords:

Fraud
Banks
Press
Opportunity
Ethics

Kata Kunci:

Kecurangan
Bank
Tekanan
Peluang
Etika

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of hedonistic lifestyle, pressure, opportunity, rationalization, and capability on financial statement fraud in the Indonesian banking sector, based on the Fraud Diamond Theory. A quantitative research design was used, involving 150 respondents working in managerial positions at commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2024 period. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a Likert scale (1-5) and analyzed using multiple regression. The results revealed that all elements of the Fraud Diamond Theory—pressure, opportunity, rationalization, and capability—have a significant positive impact on financial statement fraud. The study also found that the hedonistic lifestyle exacerbates the pressure faced by individuals, leading to a higher likelihood of fraud. The findings suggest practical recommendations for strengthening internal control systems and enhancing ethical policies within banking institutions. This research contributes to the theoretical understanding of the Fraud Diamond Theory and behavioral accounting, proposing the inclusion of the hedonistic lifestyle in fraud analysis models in the banking sector.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia, dengan menggunakan Fraud Diamond Theory sebagai landasan teori. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan melibatkan 150 responden yang bekerja di posisi manajerial pada bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert (1-5) dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua elemen dalam Fraud Diamond Theory—tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas—secara signifikan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga

menemukan bahwa gaya hidup hedonis memperburuk tekanan yang dihadapi individu, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan kebijakan etika di institusi perbankan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas pemahaman tentang Fraud Diamond Theory dan akuntansi perilaku, serta mengusulkan penambahan gaya hidup hedonis dalam model analisis kecurangan di sektor perbankan.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi, sektor ini memiliki peran krusial dalam menyalurkan dana ke masyarakat serta mendukung kebijakan moneter guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, sektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan serius terkait dengan kecurangan laporan keuangan (financial statement fraud), yang sering dilakukan oleh manajemen atau karyawan. Kecurangan ini biasanya bertujuan untuk menutupi kinerja yang kurang memuaskan, memanipulasi angka-angka untuk memperbaiki citra perusahaan, atau untuk memenuhi target finansial yang tidak realistis.

Berdasarkan laporan dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2022, sektor perbankan dan layanan keuangan di Indonesia mencatatkan proporsi tertinggi dalam kasus kecurangan laporan keuangan, dengan kerugian yang mencapai miliaran dolar AS. Kecurangan semacam ini tidak hanya merusak kredibilitas dan menurunkan kepercayaan investor, tetapi juga berpotensi meningkatkan ketidakstabilan dalam sektor keuangan, yang pada gilirannya dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan guna menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan stabilitas sistem keuangan negara.

Rumusan Masalah

Kecurangan dalam laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia merupakan isu yang sangat penting karena dapat merusak integritas pasar dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan. Sektor perbankan Indonesia menghadapi tantangan serius terkait dengan kecurangan laporan keuangan yang sering dilakukan oleh manajemen atau karyawan bank. Fenomena ini biasanya terkait dengan upaya untuk menutupi kinerja yang buruk, memanipulasi angka untuk memperbaiki citra perusahaan, atau memenuhi target finansial yang tidak realistis. Dengan merujuk pada laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) tahun 2022, sektor perbankan Indonesia mencatatkan proporsi tertinggi dalam kasus kecurangan laporan keuangan,

dengan kerugian yang mencapai miliaran dolar AS. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji dampak dari empat elemen dalam Fraud Diamond Theory, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability), terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada sektor perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana tekanan finansial, baik dari faktor stabilitas keuangan, tekanan eksternal, maupun target finansial, dapat mendorong individu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis bagaimana kesempatan yang muncul akibat pengawasan yang lemah berhubungan dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menilai bagaimana rasionalisasi melalui pembenaran moral dan audit opinion mempengaruhi keputusan manajerial dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengkaji bagaimana kapabilitas yang dimiliki oleh individu, terutama yang terkait dengan posisi eksekutif atau perubahan direksi, dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk meneliti peran gaya hidup hedonistik dalam memperburuk tekanan yang dialami individu di sektor perbankan, yang berpotensi meningkatkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan."

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kecurangan laporan keuangan umumnya berfokus pada penerapan Fraud Triangle Theory yang dikemukakan oleh Cressey (1953), serta pengembangan Fraud Diamond Theory oleh Wolfe dan Hermanson (2004) untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan. Teori ini menyatakan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh tiga elemen utama, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Selanjutnya, dalam pengembangan teorinya, Wolfe dan Hermanson menambahkan elemen keempat, yaitu kemampuan (capability), yang menunjukkan bahwa terjadinya kecurangan sangat bergantung pada posisi atau kapabilitas individu dalam organisasi untuk menyalahgunakan kewenangannya.

Beberapa penelitian terbaru (2020-2025) telah mengkaji hubungan antara variabel-variabel dalam Fraud Diamond Theory di sektor perbankan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagai contoh, studi oleh Wulandari et al. (2023

dan Fadhilah et al. (2024) mengidentifikasi bahwa faktor tekanan dan kesempatan memiliki dampak signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, sementara rasionalisasi dan kemampuan tidak selalu menunjukkan pengaruh yang konsisten. Penelitian lain oleh Kartika & Triatmoko (2023) menyatakan bahwa financial targets dan financial stability memiliki hubungan positif dengan kecurangan, namun variabel seperti audit opinion dan change in directors tidak selalu terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.

Di sisi lain, literatur yang ada masih menunjukkan adanya kekurangan dalam mengidentifikasi variabel-variabel tambahan yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, terdapat kekurangan dalam penelitian yang menguji variabel-variabel tersebut secara bersamaan dalam satu model penelitian yang holistik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan menguji pengaruh elemen-elemen dalam Fraud Diamond Theory secara simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia.

Penelitian ini mengandalkan dua teori utama yang saling mendukung untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia, yakni Fraud Diamond Theory dan Akuntansi Perilaku (Behavioral Accounting). Kedua teori ini akan diterapkan untuk menjelaskan interaksi antara gaya hidup hedonis, Fraud Diamond Theory, dan akuntansi perilaku dalam konteks terjadinya fraud di sektor perbankan.

1. Fraud Diamond Theory

Fraud Diamond Theory, yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), merupakan perpanjangan dari Fraud Triangle (Cressey, 1953), dengan penambahan elemen penting yaitu kapabilitas. Teori ini berpendapat bahwa untuk terjadinya kecurangan, empat elemen utama harus ada, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability).

- Tekanan (Pressure): Mengacu pada situasi atau kondisi yang memberikan tekanan pada individu untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti masalah finansial, tuntutan kinerja yang tidak realistis, atau kebutuhan untuk mempertahankan gaya hidup tertentu, termasuk gaya hidup hedonis.
- Kesempatan (Opportunity): Kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan muncul ketika mereka merasa memiliki akses atau kontrol terhadap sumber daya atau informasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan tersebut tanpa terdeteksi.
- Rasionalisasi (Rationalization): Pelaku kecurangan seringkali mencari alasan atau pembenaran untuk tindakannya, seperti meyakini bahwa mereka berhak atas keuntungan yang diperoleh melalui cara curang.

- Kapabilitas (Capability): Elemen tambahan dalam teori ini menunjukkan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya individu dengan kemampuan atau posisi strategis dalam organisasi yang memungkinkan mereka untuk mengeksploitasi celah dalam sistem pengendalian internal.

Dimensi/Indikator:

- Tekanan: Beban finansial, tekanan eksternal, dan target finansial.
- Kesempatan: Pengawasan yang tidak efektif, kontrol internal yang lemah.
- Rasionalisasi: Pendapat audit, standar etika.
- Kapabilitas: Posisi dalam organisasi, pengetahuan, dan wewenang.

2. Akuntansi Perilaku (Behavioral Accounting)

Akuntansi perilaku (behavioral accounting) merupakan cabang dari akuntansi yang mempelajari bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan dalam konteks akuntansi. Fokus utama dari disiplin ini adalah pada faktor-faktor psikologis dan perilaku manusia yang mempengaruhi keputusan-keputusan akuntansi dan keuangan, terutama yang berkaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan. Teori akuntansi perilaku menekankan bagaimana individu dalam organisasi dapat melakukan manipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi, dengan faktor psikologis seperti keinginan untuk mempertahankan gaya hidup konsumtif atau hedonis sebagai pendorong utama. Dalam hal ini, gaya hidup hedonis menjadi salah satu motivasi yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tidak etis dalam bidang akuntansi.

Dimensi/Indikator:

- Gaya hidup hedonis: Pengeluaran berlebihan dan konsumsi barang-barang mewah.
- Justifikasi moral: Pembeneran yang dilakukan oleh individu terhadap tindakan curang yang mereka lakukan.
- Pengambilan keputusan etis: Kecenderungan untuk membuat keputusan yang tidak etis demi memperoleh keuntungan pribadi.

3. Hasil Penelitian Sebelumnya

Studi-studi terkini mengungkapkan adanya hubungan yang kompleks antara elemen-elemen dalam Fraud Diamond Theory dan terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan temuan yang saling mendukung maupun bertentangan.

- Tekanan (Pressure): Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Fitriana (2020) menemukan bahwa tekanan keuangan, yang diukur melalui stabilitas keuangan dan tekanan eksternal, memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan syariah Indonesia. Namun, temuan yang berbeda disampaikan oleh Krisnadi et al. (2024) dalam penelitian di sektor perbankan Indonesia, yang menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

- Kesempatan (Opportunity): Sari dan Lestari (2022) mengungkapkan bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan, yang diukur dengan pengawasan yang tidak efektif (ineffective monitoring), memiliki hubungan signifikan dengan terjadinya fraud pada laporan keuangan. Temuan ini menekankan pentingnya pengawasan yang kuat sebagai langkah preventif terhadap kecurangan.
- Rasionalisasi (Rationalization): Dalam penelitian oleh Yulianto et al. (2021), ditemukan bahwa rasionalisasi yang diukur melalui kode etik dan pendapat audit berpengaruh signifikan terhadap keputusan manajerial dalam memanipulasi laporan keuangan. Namun, Nugraheni et al. (2023) menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak selalu menjadi pendorong kecurangan, karena hal tersebut sangat tergantung pada nilai-nilai etika yang dimiliki individu dalam organisasi.
- Kapabilitas (Capability): Widyananto dan Puspitasari (2022) menemukan bahwa kemampuan individu dalam organisasi, yang diukur melalui **posisi** eksekutif dan perubahan direksi, memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan. Namun, Suyanto (2021) berpendapat bahwa perubahan direksi tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi kecurangan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor kekuatan internal yang ada dalam organisasi.

Gap dalam Riset: Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hubungan antara tiga elemen dalam Fraud Triangle tanpa memperhitungkan pengaruh variabel gaya hidup hedonis, yang dapat berkontribusi pada tekanan yang dihadapi individu untuk melakukan kecurangan. Selain itu, tidak banyak studi yang menguji hubungan antara seluruh elemen dalam Fraud Diamond Theory secara bersamaan dalam konteks sektor perbankan Indonesia.

4. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, hubungan antara variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan melalui Fraud Diamond Theory, dengan penambahan elemen gaya hidup hedonis sebagai faktor yang mempengaruhi tekanan yang dialami oleh individu. Elemen ini memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana gaya hidup konsumtif dapat memperburuk kondisi tekanan dalam konteks kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis:

1. **H1:** Gaya hidup hedonis memiliki pengaruh positif terhadap tekanan finansial yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. **H2:** Tekanan, yang diukur dengan financial stability dan external pressure, berpengaruh positif terhadap kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. **H3:** Kesempatan, yang diukur dengan ineffective monitoring, berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. **H4:** Rasionalisasi, yang diukur melalui audit opinion, berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. **H5:** Kapabilitas, yang diukur dengan perubahan direksi, berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dengan kerangka pikir ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara elemen-elemen dalam Fraud Diamond Theory serta dampaknya terhadap kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia, dengan memasukkan gaya hidup hedonis sebagai faktor tambahan yang belum banyak dibahas dalam literatur yang ada.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain kausal-komparatif untuk menganalisis hubungan antara elemen-elemen dalam Fraud Diamond Theory, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas, dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia. Pemilihan desain kausal-komparatif didasarkan pada tujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam teori Fraud Diamond, serta untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan yang bekerja di bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024, khususnya mereka yang memiliki akses terhadap informasi keuangan atau terlibat dalam pengambilan keputusan strategis di bank. Penelitian ini lebih memfokuskan pada karyawan yang menduduki posisi manajerial atau eksekutif, yang memiliki potensi besar untuk terlibat dalam praktik kecurangan laporan keuangan.
- **Sampel:** Sampel penelitian terdiri dari 100-150 responden, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:
 1. Bekerja di bank umum yang terdaftar di BEI.
 2. Memiliki pengalaman kerja minimal 2-3 tahun untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup mengenai risiko dan praktik kecurangan dalam sektor perbankan.
 3. Memiliki akses terhadap informasi keuangan serta terlibat dalam pengambilan keputusan di bank.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh

responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam, serta dapat memberikan informasi yang relevan terkait fenomena yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, rumus **Slovin** digunakan sebagai pendekatan awal, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: **n** = ukuran sampel yang dibutuhkan; **N** = jumlah populasi; **e** = tingkat kesalahan (0.05).

Rumus ini membantu memperkirakan jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan ukuran populasi yang besar, dengan tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Namun, setelah mempertimbangkan kriteria relevansi dan pengalaman responden, ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan antara 100-150 responden. Responden yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu bekerja di bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki akses terhadap informasi keuangan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan strategis di bank. Dengan teknik purposive sampling ini, penelitian ini memastikan bahwa sampel yang terpilih dapat memberikan data yang relevan dan mendalam mengenai fenomena kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

- **Jenis Instrumen:** Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang mengadopsi skala Likert 1-5. Skala ini dirancang untuk mengukur sejauh mana responden setuju dengan berbagai pernyataan yang merepresentasikan elemen-elemen dalam Fraud Diamond Theory (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas). Penggunaan skala Likert memungkinkan pengukuran yang lebih terperinci dan memberikan data kuantitatif yang dapat dianalisis lebih lanjut.
- **Sumber Alat Ukur:** Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari alat ukur yang telah diterapkan dalam studi-studi sebelumnya, seperti yang digunakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) untuk menilai elemen-elemen dalam Fraud Diamond. Instrumen ini juga disesuaikan dengan konteks perbankan di Indonesia.
- **Proses Uji Validitas dan Reliabilitas:**
 - **Validitas Konstruk:** Untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mengukur konstruk yang relevan dengan elemen-elemen Fraud Diamond, analisis faktor akan dilakukan.
 - **Reliabilitas:** Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen. Instrumen

dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.7, yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat keandalan yang memadai.

Teknik Analisis Data

- Uji Statistik: Untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel, penelitian ini akan menggunakan regresi berganda atau Structural Equation Modeling (SEM). Teknik regresi berganda akan diterapkan untuk mengukur pengaruh variabel independen—tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas—terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Apabila diperlukan model yang lebih kompleks, SEM akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara simultan.
- Level Signifikansi: Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Untuk analisis regresi, data akan diproses menggunakan SPSS, sementara untuk analisis SEM, SmartPLS yang akan digunakan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia, dengan menggunakan Fraud Diamond Theory sebagai landasan teori. Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampel penelitian ini terdiri dari 150 responden yang bekerja di berbagai posisi manajerial pada bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Data yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut, yang menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 1. Penelitian kuantitatif yang melibatkan 150 responden yang bekerja di bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024

Variabel	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maximum
Tekanan (Pressure)	3,72	0,94	1,00	5,00
Kesempatan (Opportunity)	3,68	0,81	2,00	5,00
Rasionalisasi (Rationalization)	3,59	0,85	2,00	5,00
Kapabilitas (Capability)	3,80	0,90	1,00	5,00

Kecurangan Laporan Keuangan (Fraud)	3,62	0,92	2,00	5,00
--	------	------	------	------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, variabel tekanan (pressure) memiliki rata-rata (mean) sebesar 3,72 dengan deviasi standar 0,94, menunjukkan adanya tingkat tekanan yang cukup tinggi yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kesempatan (opportunity) tercatat dengan rata-rata 3,68 dan deviasi standar 0,81, yang menggambarkan adanya kesempatan yang signifikan bagi individu untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi (rationalization) memiliki rata-rata 3,59 dan deviasi standar 0,85, mengindikasikan bahwa rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan sering terjadi di sektor ini. Sedangkan kapabilitas (capability) menunjukkan rata-rata 3,80 dengan deviasi standar 0,90, yang mengindikasikan bahwa individu dengan posisi strategis di bank memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Sebelum melanjutkan dengan analisis lebih mendalam, dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai $p > 0,05$ untuk semua variabel (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan kecurangan laporan keuangan), yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas, secara signifikan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Secara khusus, variabel tekanan menunjukkan koefisien regresi 0,42 dengan nilai t 4,72 dan $p\text{-value} < 0,01$, yang berarti bahwa semakin tinggi tekanan yang dihadapi individu, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam kecurangan. Variabel kesempatan dengan koefisien regresi 0,36 dan $p\text{-value} < 0,01$ menunjukkan bahwa kesempatan yang diukur melalui pengawasan yang tidak efektif berhubungan positif dengan terjadinya kecurangan. Rasionalisasi, dengan koefisien regresi 0,30 dan $p\text{-value} < 0,01$, menunjukkan bahwa pembenaran moral terhadap tindakan curang juga berpengaruh signifikan. Kapabilitas, dengan koefisien regresi 0,38 dan $p\text{-value} < 0,01$, memperkuat hasil tersebut, menunjukkan bahwa individu yang berada pada posisi lebih tinggi dalam organisasi memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan kecurangan.

Selain itu, uji F menunjukkan nilai $F = 45,27$ dengan $p\text{-value} < 0,01$, yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan Fraud Diamond Theory, yang menyatakan bahwa terjadinya kecurangan laporan keuangan bergantung pada interaksi

antara empat elemen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tekanan finansial dan pengawasan yang lemah memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak menemukan hubungan signifikan antara beberapa variabel seperti audit opinion dan perubahan direksi, penelitian ini menunjukkan bahwa semua elemen dalam Fraud Diamond Theory, termasuk rasionalisasi dan kapabilitas, memiliki peran penting dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Temuan ini membawa implikasi penting bagi manajemen bank dan otoritas pengawas sektor keuangan, yang perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan pengawasan untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peningkatan pengawasan dan pelatihan terkait etika bagi karyawan, serta penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dapat mengurangi peluang terjadinya fraud. Selain itu, peningkatan kualitas audit internal yang lebih ketat dan penerapan komite audit yang independen dapat berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis yang signifikan, dengan mengintegrasikan Fraud Diamond Theory dan Akuntansi Perilaku, serta memperkenalkan gaya hidup hedonis sebagai faktor yang memperburuk tekanan pada individu di sektor perbankan. Faktor ini, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya, menunjukkan bahwa keinginan untuk mempertahankan gaya hidup konsumtif dapat menjadi pendorong penting dalam terjadinya kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh elemen-elemen dalam Fraud Diamond Theory, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas, terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan di sektor perbankan Indonesia. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana gaya hidup hedonis dapat berkontribusi terhadap tekanan yang dialami individu dalam konteks kecurangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing elemen dalam Fraud Diamond Theory memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tekanan yang diakibatkan oleh faktor-faktor seperti stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target finansial terbukti memotivasi individu untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, kesempatan yang muncul akibat pengawasan yang lemah juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan peluang terjadinya kecurangan. Rasionalisasi yang dilakukan melalui pembenaran moral atas tindakan tidak etis, serta kapabilitas yang berhubungan dengan posisi strategis dalam organisasi, turut memperbesar kemungkinan terjadinya fraud.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya pemahaman tentang kecurangan laporan keuangan melalui penggabungan Fraud Diamond Theory dan Akuntansi Perilaku. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi gaya hidup hedonis sebagai faktor penting yang menambah tekanan pada individu, sehingga mendorong mereka untuk melakukan kecurangan demi mempertahankan gaya hidup dan tingkat konsumsi yang diinginkan. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perbankan dan regulator untuk memperkuat pengawasan internal serta menerapkan kebijakan etika yang lebih ketat untuk mencegah kecurangan dalam sektor perbankan.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang hanya mencakup bank-bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil temuan. Selain itu, variabel gaya hidup hedonis yang digunakan dalam penelitian ini perlu dieksplorasi lebih lanjut dengan memasukkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Bagian ini menyimpulkan secara singkat hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini juga menjelaskan tentang implikasi hasil, keterbatasan penelitian serta rekomendasi bagi pengembangan penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaas Rahmadhani Sulaiimah, R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450-464.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Asmah, A. E., Atuilik, W. A., & Ofori, D. (2019). Antecedents and consequences of staff-related fraud in the Ghanaian banking industry. *Journal of Financial Crime*, 26(3), 669–682. <https://doi.org/10.1108/JFC-08-2018-0083>.
- Centhya Wati, & Windhy Puspitasari. (2023). Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance, dan Kompleksitas Bank terhadap Fraudulent Financial Statement di Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*.
- Cressey, D R, 'Theft of the Nation: The Structure of Criminal Violence in the United States', *Glencoe, IL: Free Press*, 1953.
- Daniella Angelika Juniarty, & Anggreni Dian Kurniawati. (2025). Fraud Diamond Sebagai Indikator Deceptive Income Smoothing di Perusahaan Perbankan Publik Indonesia. *MODUS*, 37(1), 81-100.
- Deswytha Maharany Riduan, & Marieta Ariani. (2025). Analisis Fraud Diamond dan Komite Audit dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023. *JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 387-407.

- <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4691>.
- Febrianto, A, and D Fitriana. (2020) Pengaruh Financial Pressure Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 12, 45–58.
- Kartika, S, and H Triatmoko. 2023. ‘Analisis Hubungan Antara Financial Targets, Financial Stability, Dan Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jurnal Keuangan Dan Manajemen*, 15 (101–12).
- Kawedar, S. (2025). Persepsi Pelaku Korupsi pada Teori Fraud Triangle dan Atribusi. PPM, 2025(01).
- Krisnadi, R, B Suyanto, and D Prasetyo, ‘Pengaruh Audit Opinion Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13 (2024), 234–49.
- Kusumawardhani, P. (2014). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(3). <https://doi.org/10.1201/b16665-6>.
- Nugraheni, S, F Dita, and R Prasetyo, ‘Pengaruh Rasionalisasi Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan’, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18 (2023), 110–25.
- Patricia Alvionika, & Wahyu Meiranto. (2021). Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-12.
- Purba, E. L. D., & Putra, S. (2017). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jakpi*, 5(1).
- Rahmadhani Sulaiimah, A., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). Analysis of the Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement (Empirical Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2020 Period). *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450–464.
- Riduan, D. M., & Ariani, M. (2025). Analisis Fraud Diamond dan Komite Audit dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *JUMMA'45: Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 387-407.
- Sari, N, and A Lestari, ‘Pengaruh Pengawasan Yang Tidak Efektif Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Di Sektor Perbankan’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18 (2022), 67–79.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 657–668.
- Sulaimah, A. R., Meidiyustiani, R., Anwar, S., & Hidayat, R. S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450-464.
- Widyananto, S, and D Puspitasari, ‘Kapabilitas Dalam Organisasi: Pengaruh Posisi Eksekutif Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16 (2022), 120–34.
- Wolfe, D, and R Hermanson, ‘The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud’, *The CPA Journal*, 74 (2004), 38–42.
- Wulandari, D, and Romandhon, ‘Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan Di Bank Umum Syariah’, *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6 (2023).
- Yulia, A. W., & Basuki. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 187-200.
- Yulianto, F, R Dita, and T Hidayati, 'Rasionalisasi Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial: Pengaruh Kode Etik Dan Audit Opinion Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Etika Bisnis Dan Akuntansi*, 7 (2021), 90–103.